

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Upaya untuk mencegah agar tidak terjadi perilaku menyimpang di kalangan masyarakat secara umum dan siswa secara khusus dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Selain itu, peran media massa juga ikut mempengaruhi seseorang untuk mencegahnya berperilaku menyimpang. Awal proses sosialisasi terjadi dalam lingkungan keluarga, dan dalam proses sosialisasi kepribadian seorang anak akan terbentuk, di mana keluarga merupakan faktor penentu bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian seorang anak selanjutnya.

Bimbingan konseling dapat dimaknai sebagai upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangan dan penyelesaian masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun yang akan datang. Pemberian bimbingan dan konseling harus diintensifkan baik di lingkungan sistem sekolah maupun di luar sekolah. Upaya guru Bimbingan Konseling (BK) agar dapat membantu menangani siswa sehingga terhindar dari konflik yang berkepanjangan dan juga rasa frustrasi yang

dapat menimbulkan masalah penyesuaian diri yang salah. Pemberian bimbingan dalam menangani siswa yang mengalami konflik berkepanjangan seperti siswa *broken home*.

Broken Home adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu rumah rusak / perceraian. Demikian yang dimaksudkan bukan sebuah struktur bangunan yang telah rusak, roboh, atau tidak lagi berfungsi. *Broken Home* bisa dimaknai kurangnya perhatian yang berasal dari keluarga, atau kurangnya kasih sayang dari kedua orangtua yang berimbas kepada kondisi mental seorang anak yang menjadi gampang frustrasi, brutal, dan susah diatur. *Broken home* memiliki pengaruh yang signifikan pada mental seorang pelajar, sehingga mengakibatkan seorang pelajar tidak mempunyai minat untuk berprestasi.³⁸

Istilah perceraian sering terdengar dalam kehidupan kita, di Indonesia sendiri banyak perkawinan berakhir dengan perceraian, sekitar 70% diantara yang menggugat cerai dari pihak istri karena masalah ekonomi (suami tidak bisa menafkai) berada pada peringkat atas penyebab perceraian kemudian ditingkat kedua di sebabkan karena perselingkuhan atau orang ketiga, disusul masalah KDRT, kemudian perbedaan ideologi dalam rumah tangga, ketidakcocokan karena sudah bosan dengan pasangan hidupnya, dan yang terakhir karena perjodohan di usia dini (kawin paksa). Data dari direktorat jenderal pengadilan

³⁸ Siti Haryanti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul*, (Tesis, Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm 24

agama di Indonesia mengatahkan bahwa presentasi perceraian tiap tahunnya selalu naik sekitar 10%.³⁹

Perceraian orang tua yang dirasakan oleh anak akan menciptakan emosi yang negatif, karena pada umumnya anak belum dapat mengontrol emosinya dengan baik. Sebagian besar anak dalam bertingkah laku sangat di kuasai oleh emosinya. Berbeda halnya dengan anak yang merasakan keluarga utuh.

Remaja yang orang tuanya cerai akan mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan, apakah akan mengikuti ayah atau ibunya. Dia cenderung mengalami frustrasi karena kebutuhan dasarnya, seperti perasaan ingin disayangi, dilindungi rasa amannya, dan dihargai telah tereduksi bersama dengan peristiwa perceraian orang tua. Keadaan keluarga yang tidak harmonis, tidak stabil atau berantakan (broken home) merupakan faktor penentu bagi berkembangnya kepribadian anak yang tidak sehat.

Pada masa awal pertumbuhan, anak sangat membutuhkan kedua orang tuannya sebagai peran tokoh ideal dan panutan dalam hidupnya. Hal ini dapat di amati dari perubahan di dalam diri anak tersebut, anak akan menjadi malu, rendah diri, menarik diri dari pergaulan sosialnya dan lebih senang menghabiskan waktunya dengan diri mereka sendiri sehingga anak dari keluarga yang tidak utuh akan berbeda dengan keluarga yang utuh

Rosulullah SAW memberikan gambaran mengenai hal ini, melalui hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori sebagai berikut:

³⁹ Moh.Muchtar, *Majalah Jakarta Magazine*. [Http://Jakartamagazine.Com/Tahun-2013-Perceraian Di Indonesia Meningkatkan/Depan.Org](http://Jakartamagazine.Com/Tahun-2013-Perceraian-Di-Indonesia-Meningkat/Depan.Org) . (30 November 2014)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ

يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ

تُنتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya:

(Abu Hurairah radliallahu 'anhu) berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga namun, keduanya sangat berpengaruh. Apapun yang terjadi di lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap anak disekolah. Hal ini tegaskan oleh Arden N Frandsen yang dikutip oleh sumadi Suryabrata, bahwa salah satu hal yang mendorong seorang untuk belajar adalah adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman⁴⁰. Maka jika hubungan dalam keluarga tersebut tidak harmonis, akan berpengaruh dalam proses belajar siswa. Apabila proses belajar tidak baik, siswa akan bermasalah dalam belajar atau tidak termotivasi.

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hlm

Prestasi belajar yang dicapai setiap siswa sangat berbeda dan bergantung pada internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik siswa dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi perhatian orang tua, kinerja atau tindakan guru dan fasilitas belajar. Kedua faktor ini memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar.⁴¹

Seorang anak atau siswa yang mengalami permasalahan di rumah, sering menunjukkan perilaku menyimpang baik di sekolah ataupun di lingkungan lainnya seperti bolos, mengganggu temannya, sengaja datang terlambat ke sekolah, tidak pernah mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik, mencari perhatian orang di sekitarnya, mencuri dan masih banyak lagi sehingga prestasi siswa yang termasuk keluarga broken home ini sangat menurun.

Dalam keluarga harus mampu bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga termasuk memenuhi kebutuhan anak dalam memberikan pendidikan agama maupun pendidikan akhlakul karimah bagi anak. Karena pendidikan agama dan pendidikan akhlakul karimah tersebut telah jelas merupakan kewajiban dan tanggung jawab orang tua. Hal ini tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT dalam surat At-Tarim ayat 6 yang berbunyi:

⁴¹ Astriyani, dkk, *Hubungan Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar*, 2019, hlm. 806

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ⁴²

Dari ayat di atas sangat jelas menggambarkan tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, karena anak adalah bagian dari keluarga. Maka hendaklah orang tua mengajarkan tentang halal dan haram dan menjauhkannya dari kemaksiatan dan dosa, juga mengajarkan hukum-hukum selain tersebut.

Dan seorang anak juga yang mengalami masalah keluarga mengatakan setelah orang tua bercerai, anak merasakan malas berada di lingkungan rumah, malas belajar, kurang mampu penyesuaian diri dengan lingkungan teman sebaya, merasa kurang percaya diri, dan malu terhadap teman-teman lain yang memiliki kedua orang tua lengkap dan mendapatkan perhatian cukup dari kedua orang tua. Anak-anak yang mempunyai gangguan psikis dari lingkungan sekolah memiliki hambatan dalam meraih prestasi. Meraih prestasi belajar merupakan tanggung jawab dari seorang siswa, orang tua, dan guru. Siswa memiliki tanggung jawab untuk diri sendiri agar lebih maju dalam berprestasi dan mampu bersikap dewasa terhadap masalah yang dialami.

Siswa yang mengalami latar belakang bestatus orang tua akan berpengaruh besar dalam dirinya, baik secara fisik dan pikirannya, terlebih akan berpengaruh dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwasanya

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit., hlm.375

siswa dengan latar belakang demikian akan mengalami kesulitan dalam belajar, motivasi belajar yang rendah dapat berdampak negatif pada hasil pembelajarannya.

bahwasanya kondisi anak memiliki konotasi yang negatif. Menurut pandangan secara umum mengatakan jika kondisi keluarga peserta didik *broken home*, maka berimbas pada prestasi belajarnya di sekolah. Hal ini disebabkan karena terbatasnya prestasi motivasi belajar dari keluarga, sehingga semangat belajar siswa pun menurun.

Pendidikan akhlak merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun sebuah rumah tangga yang sakinah. Suatu keluarga yang tidak dibangun dengan tonggak akhlak yang mulia tidak akan hidup dengan bahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga yang serba kekurangan dalam masalah ekonominya, dapat bahagia berkat pembinaan akhlak keluarganya. Pendidikan akhlak dapat diberikan melalui contoh dan teladan dari orang tua terdapat anak – anak mereka. Pendidikan akhlak dapat diberikan melalui contoh dan teladan dari orang tua terdapat orang lain baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan akhlak yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan islam. Karena dengan akhlak yang baik itulah tercerminnya pribadi yang mulia, sedangkan pribadi yang mulia itu adalah pribadi utama yang ingin dicapai dalam mendidik anak di keluarga. Namun sayangnya, tidak semua orang mampu melakukannya. Oleh karena itu, pendidikan akhlak bagi anak harus diberikan secara kontinyu sampai mereka dewasa agar mereka tidak salah melangkah dan memiliki fondasi yang kuat

dalam pemahaman mereka untuk meraih masa depan mereka dan bisa memberikan yang terbaik bagi agama dan negara.

Permasalahan diatas menjadi motivasi bagi penulis untuk melihat ada Strategi Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Berstatus Orang Tua Bercerai Bidang Studi Aqidah Akhlak Kelas VII Di MTs.

Al – Ittihadiyah Medan Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, maka penulis ingin melihat **“STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA BERSTATUS ORANG TUA CERAI BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTs. AL – ITTIHADYAH MEDAN.”**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang terjadi rumusan masalah penulis di sini adalah :

1. Bagaimana upaya sekolah terhadap siswa berstatus orang tua cerai dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs. Al – Ittihadiyah Medan ?
2. Bagaimana strategi guru bimbingan konseling terhadap siswa berstatus orang tua cerai dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs. Al – Ittihadiyah Medan ?
3. Bagaimana prestasi siswa berstatus orang tua cerai dalam proses pembelajaran di MTs. Al – Ittihadiyah Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis menyusun penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui upaya sekolah terhadap siswa berstatus orang tua cerai dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs. Al – Ittihadiyah Medan

4. Untuk mengetahui strategi guru bimbingan konseling terhadap siswa berstatus orang tua cerai dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs. Al – Ittihadiyah Medan ?
5. Untuk mengetahui prestasi siswa berstatus orang tua cerai dalam proses pembelajaran di MTs. Al – Ittihadiyah Medan ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Dapat dicapai untuk mengembangkan teori yang berkaitan dengan Strategi Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Berstatus Orang Tua cerai Bidang Studi Aqidah Akhlak Kelas VII Di MTs. Al – Ittihadiyah Medan

2. Praktis

- a. Guru dalam hal ini guru Bimbingan Konseling agar dapat mengintensifkan layanan bimbingan konseling kepada siswa guna membantu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Selain itu juga berguna bagi semua guru bidang studi dan wali kelas supaya
- b. Peneliti yang lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih mendalam mengenai aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

E. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini sekaligus menghindari terjadinya kesalah pahaman, maka dibatasi istilah – istilah yang perlu digunakan dalam penulisan penelitian ini :

Strategi

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapaitujuan tertentu. Dikatakan pola umum, karena suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu.⁴³

Guru Bimbingan konseling

Guru Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang siswa yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.⁴⁴

Perceraian Orang Tua

Perceraian adalah suatu proses pemutusan ikatan pernikahan. meninggalnya salah satu pasangan yang menyebabkan putusnya tali pernikahan, dan keputusan pengadilan yang terjadi karena perginya salah satu pasangan hingga tidak diketahui kabar dan keadaannya, sehingga jika salah satu pasangan

⁴³ Wina, Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet Ke-3, hlm 99

⁴⁴ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet 3, hlm. 187

mendaftarkan keputusan perceraian maka pengadilan berhak untuk memutuskannya secara sepihak.

Prestasi Belajar

Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan cara kerja yang baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Bidang Studi Aqidah Ahklak

Salah satu bidang studi di sekolah ini yang di ajarkan dalam pembelajaran melakukan untuk meningkatkan akidah dan ahklaknya yang berfokus pada pengembangan karakter dan integritas manusia, membantu mereka untuk menjadi orang yang baik dan beriman.

Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah yang disingkat dengan (MTs) yang memiliki sistem pembelajaran pendidikan Agama.

F. Telaah Pustaka

1. Zufia dengan judul upaya guru BK dalam mengubah tingkah laku bermasalah siswa darikeluarga *broken home* di SMAN 4 Bukittinggi dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwasannya hanya beberapa layanan BK yang dilaksanakan guru BK dalam mengubah tingkah laku bermasalah siswa, yaitu layanan informasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan juga layanan mediasi, cara pemberian layanan guru BK adalah dengan memanggil siswa ada juga siswa yang datang sendiri, setelah itu memahami

perasaan siswa dan menjalin keakraban dengan siswa sehingga siswa dapat percaya dan yakin kepada guru BK. Setelah siswa *broken home* mendapatkan beberapa layanan dan beberapa kali layanan konseling perorangan siswa sudah mulai berusaha untuk berubah dan menyetujui kontrak yang disepakati dengan guru BK dan berjanji untuk mengubah tingkah lakunya untuk menjadi lebih baik lagi dan guru Bimbingan Konseling juga berkerjasama dengan orangtua, wali kelas dan juga guru mata pelajaran untuk menjaga dan mengembangkan lebih baik lagi tingkah laku bermasalah *siswa broken home*. Kesimpulannya telah mengubah tingkah laku siswa *broken home* melalui layanan informasi, konseling, dan layanan mediasi. Kerjasama orang tua, wali kelas, dan guru mata pelajaran juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anak – anak yang berasal dari keluarga *broken home* mendapatkan pendidikan yang mereka butuhkan.

2. Kisandari dengan judul Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar (Studi Kasus SMPN 17 Kota Bengkulu)

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar (Studi Kasus SMPN 17 Kota Bengkulu) Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui motivasi belajar anak setelah terjadinya perceraian orang tua mereka dan Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua yang sudah meninggalkan anak dalam memotivasi anak untuk belajar. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: Dampak perceraian orang tua sangat berengaruh terhadap motivasi anak

dalam belajar, karena Motivasi anak akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan. Anak-anak yang mengalami perceraian orang tua di SMPN 17 Kota Bengkulu tidak ada motivasi untuk belajar, dan mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, ini di sebabkan karena mereka tidak mendapatkan perhatian dan motivasi dari orang tua mereka. Hal ini berdampak pada kurangnya perhatian anak dalam memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas, dan berdampak pada fisikis mereka.

3. Fitriah A, Mahasiswa Uin Makassar 2011 tentang Pengaruh Perceraian terhadap kelanjutan pendidikan anak (Kasus 5 Keluarga Di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar) diketahui bahwa perceraian antara orang tua tak mempengaruhi terhadap kelanjutan pendidikan anak mereka meskipun perceraian orangtua akan berimbas pada faktor psikology anak mereka, Namun meskipun orang tua mereka telah berpisah/cerai kelanjutan pendidikan anak mereka tetap masih dapat mengenyam pendidikan. Kesimpulannya : orang tua yang bercerai masih dapat memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki akses yang tepat terdapat pendidikan yang mereka butuhkan dukungan yang di perlukan untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Dengan cara ini orang tua dapat memastikan bahwa anak – anak mereka mendapatkan pendidikan yang mereka butuhkan meskipun orang tua mereka telah berpisah.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika Pembahasan memberikan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari mulai awal penelitian sampai dengan akhir penyajian hasil penelitian.

Secara garis besar, peneliti memaparkan Sistematika Pembahasan dalam penelitian proposal skripsi sebagai berikut:

BAB I ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, telaah pustaka, sistematika pembahasan

BAB II Merupakan Landasan Teori berisikan teori-teori yang mendukung penelitian meliputi pengertian strategi, pengertian guru bimbingan konseling, strategi guru bimbingan konseling, pengertian prestasi belajar, prinsip – prinsip belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, pengertian perceraian, hukum perceraian, faktor penyebab terjadinya perceraian, dampak dari perceraian, pengertian aqidah, pengertian ahklak.

BAB III Metodologi Penelitian, dalam bab ini berisi mengenai pembahasan jenis penelitian, lokasi Penelitian, teknik Pengumpulan data, sumber data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV Merupakan hasil penelitian yang merupakan penjelasan mengenai metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi: hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dalam penelitian yang penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Strategi

Untuk dapat memahami lebih dalam, akan dipaparkan terlebih dahulu pengertian dari strategi. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.⁴⁵ Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Fattah dan Ali, strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Jadi strategi merupakan kerangka dasar tempat suatu organisasi melanjutkan kehidupannya dengan penyesuaian-penyesuaian dengan lingkungannya.⁴⁶

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran⁴⁷

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi Keempat, hlm.1340

⁴⁶ Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 11

⁴⁷ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Edisi 1, cet 3, hlm. 17

Jadi dapat diambil kesimpulan strategi pembelajaran merupakan rencana serta usaha-usaha yang ditempuh dalam pelaksanaan bimbingan agar langkah-langkah yang ditempuh dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan.

2. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴⁸

Menurut Crow & Crow, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁴⁹

Istilah konseling berasal dari kata “counseling” atau “memahami” yang berarti memberikan saran atau nasehat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka. Dapat dipahami bahwa konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupan dengan wawancara atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.⁵⁰

⁴⁸ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009. hlm. 99

⁴⁹ Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,... hlm. 94

⁵⁰ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah. 2010.hlm.3-7

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan konseling belajar adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu para peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses belajar. Bimbingan konseling adalah salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang diarahkan untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah – masalah.

3. Strategi Guru Bimbingan Konseling

Seorang guru harus dapat memilih strategi yang paling memungkinkan untuk dilakukan oleh siswa. Guru sebaiknya tidak terlalu memaksakan kehendaknya agar siswa bersedia menjalankan apapun yang menjadi rancangan strategi, karena hal itu hanya akan membuat siswa mundur. Guru juga harus tepat memilih strategi yang paling sesuai dengan permasalahan siswa agar tujuan dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Hal yang harus diingat guru adalah bahwa guru jangan pernah mengharapkan hasil instan dalam menjalankan strategi. Guru harus menyadari bahwa karakteristik permasalahan siswa yang berbeda juga membutuhkan waktu yang berbeda dalam penyelesaiannya. Ada masalah yang dapat ditangani dengan segera, tetapi ada pula masalah yang belum menunjukkan kemajuan walaupun sesi pertemuan telah berlangsung cukup lama.⁵¹

Disekolah strategi guru bimbingan konseling sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Strategi guru bimbingan konseling disekolah adalah sebagai berikut:

⁵¹ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 123-124

- a. Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.
- b. Memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
- c. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya.
- d. Membina hubungan yang baik antara sekolah, dengan orang tua siswa dan masyarakat.⁵²

Menurut Djamariah banyak strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik, strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling seperti uraian dibawah ini:

- a. Pembimbing, strategi ini harus lebih diutamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa.
- b. Motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam belajar.
- c. Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan mengurangi nilai yang buruk dari jiwa dan watak manusia. Bila guru bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah mengabaikannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor.⁵³

⁵² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi,2005), hlm. 13-15.

⁵³ Djamariah, *Guru dan Anak Didik*,... hlm. 40

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa strategi guru bimbingan dan konseling sangatlah besar. Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga utama dan inti serta ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus memberi perhatian utama dan penyelenggaraan pelayanan secukupnya - cukupnya kepada siswa. Meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, maka dalam tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, ia dituntut untuk memperhatikan aspek - aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, dan bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar telah akrab dengan kehidupan manusia. Penggunaannya sering dijumpai di masyarakat. Biasanya disebut juga dengan hasil belajar, yaitu berupa raport. Prestasi belajar atau hasil belajar ini merupakan suatu akibat dari proses belajar. Menurut pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Berarti hasil yang baik merupakan suatu bukti dari keberhasilan usaha yang dicapai oleh seseorang jika dia melakukan usaha tersebut dengan baik pula. Agar mudah bagi pembaca untuk memahami kedua istilah ini

maka penulis menjabarkan pengertian prestasi dan belajar secara terpisah sebagai berikut:

a. Prestasi

Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*, artinya yaitu hasil usaha. Para tokoh mendefinisikannya berbeda-beda, Namun substansinya sama. Berikut ini adalah pendapat para tokoh tentang prestasi:

- 1) Menurut Lukman Ali prestasi yaitu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan).
- 2) Menurut Save M. Dagun, prestasi (*achievement*) yaitu tingkat hasil yang diperoleh pada saat sekarang terhadap suatu bidang yang dipelajari.
- 3) Menurut Nana Saudih Sukmadinata, prestasi merupakan hasil perkembangan dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang⁵⁴

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau yang telah dilakukan atau dikerjakan. Dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan cara keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu

b. Belajar

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu, dan individu dengan kelompok. Dalam pengertian ini terdapat kata *change* (perubahan) yang berarti

⁵⁴ Nana Saudih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 102-103.

bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin serta dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar di antaranya di tandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu.

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁵⁵ Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman.⁵⁶

Tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁵⁷

2. Prinsip-Prinsip Belajar

William Burton dalam buku Oemar Hamalik menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (under going).

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 90

⁵⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 218

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumu Aksara, 2013), hlm. 28

- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar, bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi.
- e. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l. Hasil-hasil belajar adalah pola - pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- m. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n. Hasil - hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.

o. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukkan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.

p. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (adaptable), jadi tidak sederhana dan statis.

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada hakekatnya, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dalam proses belajar, sehingga faktor yang mempengaruhinya sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa

c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut jelas bahwa tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah saja. Ada faktor dari dalam diri siswa ataupun dari lingkungan siswa. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu dan

mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan ada keinginan dari dalam diri siswa dan juga dukungan ataupun motivasi dari keluarga dan lingkungan disekitarnya serta strategi dan metode yang baik.

4. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Ketika seseorang anak sudah memasuki dunia sekolah, maka tidak ada harapan lain dari prestasi yang diinginkan kecuali anak tersebut dapat mengikuti semua mata pelajaran dengan baik, memperoleh nilai yang memuaskan, serta mampu berkompetisi dalam berbagai hal sampai memperoleh kemenangan. Setiap sekolah pasti sangat ingin agar siswa-siswanya berprestasi dalam belajar. Karena dengan meningkatnya prestasi siswa-siswi tersebut turut menjadikan citra yang baik pula untuk sekolah tersebut.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan dilingkungan sekolah. Jadi bimbingan dan konseling itu merupakan salah satu tugas yang sudah sepantasnya dilakukan oleh setiap guru pembimbing.

Pada saat proses belajar mengajar diharapkan agar siswa aktif belajar disamping juga guru harus aktif mengajar. Jadi bukanlah gurunya saja yang aktif dan siswanya pasif, tetapi kedua-duanya haruslah aktif. Terlebih lagi siswa yang akan dinilai sebagai lulusan atau hasil belajar. Dalam melakukan kegiatan belajar, siswa sering

mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan dapat bersumber dari kurikulum, sarana dan prasarana, guru, masyarakat di dalamnya khususnya orang tua. Namun yang paling mempengaruhi adalah siswa itu sendiri, karena dengan adanya pengaturan waktu yang tepat maka siswa akan mengatasi kesulitan tersebut. Oleh karenanya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus didukung sepenuhnya oleh siswa itu sendiri, karena tanpa adanya minat dan kemauan dari siswa dalam memperbaiki diri, maka pengajaran yang diberikan akan sia-sia.

Untuk mencapai pembinaan tersebut, untuk itu sekolah khususnya guru harus menanamkan dalam diri siswa daya saing untuk berprestasi, siswa harus dikelompokkan pada tingkat kecerdasan dan kecepatan belajarnya sehingga daya saing berjalan sehat dan positif. Namun yang paling penting bagi guru adalah meningkatkan frekuensi dan bobot pemberian pekerjaan rumah yang mendapat perhatian orang tua di rumah. Sebab hal ini merupakan tugas pendidik yang harus memikirkan bagaimana agar anak didik dapat berhasil.

C. Perceraian Orang Tua

1. Pengertian perceraian

Cerai adalah “putus ikatan hubungan rumah tangga(suami istri), pisah , lepas, dan sebagainya. Dalam ilmu fiqih “ perceraian” disebut “thalaq”. Perceraian (thalaq) menurut bahasa Arab adalah “melepaskan ikatan”.Yang dimaksud di disini ialah melepaskan ikatan pernikahan.⁵⁸ “Dan Ibnu Umar. Ia berkata bahwa

⁵⁸ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, hlm. 401

rasulullah saw. Telah bersabda, “ sesuatu yang halal yang amat dibenci Allah ialah talak”. (Riwayat Abu Dawud Dan Ibnu Majah)⁵⁹. Firman Allah:

وَأِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, Maka Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

(al-baqarah : 227)⁶⁰

Dari ayat diatas dapat dijelaskan. Bahwa, perceraian ada karena ada perkawinan,tidak ada perkawinan tentu tidak ada perceraian (thalaq). Karena itu perkawinan merupakan awal hidup bersama sebagai suami istri.Dan perceraian merupakan akhir hidup bersama suami istri.

Perceraian (thalaq) merupakan tindakan yang terakhir setelah ikhtiar atau berusaha dengan segala daya upaya yang telah dilakukan guna perbaikan dan ternyata tidak ada jalan lain kecuali hanya dengan perceraian (thalaq).

Sesungguhnya perceraian (thalaq) merupakan perbuatan yang diharamkan atau dibolehkan (mubah), tetapi perbuatan tersebut dibenci oleh Allah Swt. Allah membenci perceraian (thalaq) karena hal ini merupakan suatu perbuatan memutuskan hubungan silaturahmi antara umat manusia yaitu antara suami istri yang juga pemutusan hubungan antara pihak keluarga suami dan pihak keluarga istri.

⁵⁹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, hlm. 402

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

2. Hukum Perceraian (Thalaq)

Karena perceraian (thalaq) mempunyai kemaslahatan dan kemudharatannya maka hukum perceraian (thalaq) ada empat yaitu :

- a. Wajib, apabila terjadi perselisihan antara suami istri, sedangkan dua hukum yang mengurus perkara keduanya sudah memandang perlu supaya keduanya bercerai
- b. Sunah, apabila suami tidak sanggup lagi membayar dan mencukupi dua kewajibannya (nafkahnya) atau perempuan atau tidak menjaga dirinya
- c. Haram dalam dua keadaan
 - a) Menjatuhkan thalaq ketika istri dalam keadaan haid
 - b) Menjatuhkan Thalaq sewaktu suci yang telah dicampurnya dalam suci itu.
- d. Makruh yaitu menjatuhkan thalaq dengan tidak ada sebab musababnya, dan makruh juga merupakan hukum asal dari thalaq.
- e. Mubah (boleh) yaitu ketika ada suatu kebutuhan seperti kurang baik pergaulan dengan isteri dibolehkan thalaq jika dalam keadaan terpaksa setelah melaluibanyak pertimbangan sehingga perceraian itu merupakan jalan satu-satunya yang dapat ditempuh.

3. Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian

1. Khulu'

Khulu' ialah perceraian antara kedua suami-istreri dengan membayar 'iwadh dari pihak isteri.⁶¹ Adapun sebab - sebab boleh meminta khulu' adalah :

- a) Perlakuan menyakitkan yang biasa diterima isteri.

⁶¹ Abdul Rahman, *Perkawinan Dalam Syariat Islam*,(Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), hlm.83

- b) Tak dipenuhi kewajiban-kewajiban dalam ikatan perkawinan.
- c) Sakit ingatan atau gila, jika suami gila setelah akad maka si isteri berhak datang kepada hakim dan memintakannya menceraikannya dari suaminya dan hakim harus menanggukkan perceraian sampai setahun. Hukum khulu' adalah makruh.kecuali ada kekhawatiran bahwa ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah tak akan dapat ditunaikan kalau tidak dengan melepaskan diri(bercerai).

2. Syiqaq (Perselisihan, Percekcokkan dan Permusuhan)

Syiqaq yaitu perselisihan yang berkepanjangan dan memancing antara suami isteri. Syiqaq merupakan perselisihan yang berawal dan terjadi kepada kedua belah pihak suami dan istri secara bersama-sama. Untuk mengatasi kemelut rumah tangga yang memancing antara suami - isteri, agama islam memerintahkan agar diutus dua oranghakam (juru damai), tugas hakam ini adalah untuk memberikan penyelesaian terhadap kemelut rumah tangga yang dihadapi oleh kedua suami-isteri tersebut.

Status perceraian akibat syiqaq, menurut madzhab hanafi, kaul kadim imam asy syafi'i dan mazhad hambali tidak membolehkan terjadinya perceraian (thalaq) jika berdasarkan pertentangan telah terjadi syiqaq, sebab dipandang masih ada kemungkinan jalan lain. Untuk mengatasi mudharat yang akan ditumbuhkan oleh syiqaq tersebut, selain bercerai. sementara madzhab maliki membolehkan terjadinya (thalaq) berdasarkan pertimbangan syiqaq. Pendapat ini di dasari pertimbangan kemudharatan yang akan ditimbulkan oleh perselisihanyang berkepanjangan. Jadi

mengenai status syiqaq ini ada dua pendapat boleh bercerai atau boleh tidak bercerai tergantung pada kemaslahatan dan kemudharatannya. Karena syiqaq ini dapat juga menimbulkan perceraian suami - isteri.

3. Faktor poligami

Poligami adalah apabila seorang laki-laki menikah dengan dua atau sampai empat perempuan. Poligami ini juga termasuk dari timbulnya perceraian, karena kemungkinan ada pelakuan yang tidak adil dari pihak suami terhadap istri -istrinya, akhirnya si istri minta cerai. Jadi, poligami juga sangat memungkinkan terjadinya perceraian (thalaq).

4. Faktor ekonomi

Ekonomi keluarga sangat berperan sekali dalam kehidupan rumah tangga, perceraian sering juga terjadi karena ekonomi. Jika seorang suami tidak bisa memberi nafkah istrinya karena miskin dan tidak menghasilkan nafkah, maka isteri berhak meminta cerai dan wajib bagi hakim untuk menanggukannya beberapa hari yang tidak lebih dari satu bulan. Jika ia tetap tidak bisa memberi nafkah, maka hakim menceraikannya.⁶²

Jika tidak memberi nafkah baik dia kaya dan si isteri kesulitan untuk mendapatkan nafkahnya, maka si isteri berhak meminta cerai. Nafkah ini berbentuk nafkah lahir seperti keuangan untuk mencukupi biaya hidup untuk anak dan isteri.

4. Dampak dari Perceraian

1. Dampak Positif

⁶² Kamil Al- Hayali, *Solusi Dalam Konflik Rumah Tangga*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm .99

a) Ketika orangtua bercerai, salah satu figur orangtua akan hilang. Jika si anak kehilangan figur ibu, anak-anak akan melihat dunia mengancam dan tidak nyaman.

b) Karena tak ada yang melindungi dan memberikan kenyamanan, dia merasa dunia tidak menyenangkan. Biasanya tumbuh menjadi pribadi yang rendah.

c) tidak aman yang dimaksud bukan hanya anak menjadi ketakutan.

2. Dampak Negatif

a) Tak ada figur ibu anak bisa menjadi pribadi yang waswas

b) Minder dan tak percaya diri

c) Kehilangan figur ayah bisa membuat anak berperilaku nakal karena peran superego tidak ada

d) Anak menjadi tidak terkendali

e) Anak suka memberikan pilihan yang tak terduga.

D. Bidang Studi Akidah Akhlak

Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syariah/Fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia yang lainnya.⁶³

Bidang Studi Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu

⁶³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm.12

mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (madzmumah) dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengertian Aqidah

Yang dimaksud dengan aqidah dalam bahasa arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.⁶⁴

Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam didalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas yakni pengikraran yang bertolak dari hati.⁶⁵

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa akidah ialah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.

Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya pada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan makhluk Tuhan

⁶⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 199

⁶⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2011), hlm. 124

yang lainnya. Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal saleh.⁶⁶

Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai akidah, ialah mengenai rukun iman yang enam, yaitu: iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada hari akhirat dan kepada Qada dan Qadar. Akidah Islam merupakan akar pokok agama Islam.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam Islam mulai dari akhlak yang berkaitan dengan diri pribadi, keluarga, sanak famili, tetangga, masyarakat, lalu akhlak yang berkaitan dengan flora dan fauna hingga akhlak yang berkaitan dengan alam yang luas ini. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia akhirat.

Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut : Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila. Ketiga, perbuatan akhlak adalah

⁶⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 125

perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.

Menurut Sidi Ghazalba akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk al-Qur'an dan Hadis.⁶⁷

Pendidikan akhlak didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist Rasul, serta memberikan contoh-contoh yang baik yang harus diikuti. Jika diteliti isi Al-Qur'an akan kita jumpai ajaran yang mengajak berbuat baik dan mencegah perbuatan yang buruk. Al-Qur'an memberikan pengertian tentang kebaikan dan kejahatan sebagai berikut: "kebaikan ialah setiap perintah Allah untuk mengerjakannya, sedangkan kejahatan ialah setiap larangan Allah untuk mengerjakannya".⁶⁸

Jadi mata pelajaran Akidah Akhlak mengandung arti pembelajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama.

⁶⁷ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.94

⁶⁸ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 201